

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting. Pendidikan menjadi hal utama yang dijadikan tombak dalam perubahan dunia, termasuk perubahan kemajuan sebuah negara. Indonesia salah satu negara yang terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan sebagai upaya dalam mewujudkan Indonesia yang berkemajuan dalam bidang pendidikan. Selain itu, dengan adanya pendidikan yang baik maka diharapkan Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain dalam mewujudkan Indonesia yang berkemajuan, salah satunya melalui bidang pendidikan. Negara Indonesia memiliki tujuan negara yang erat kaitannya dengan sebuah pendidikan. Tujuan negara Indonesia tersebut terdapat dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4, salah satu bunyi dari tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbicara soal tujuan negara Indonesia dalam hal pendidikan, maka terbentuklah UU Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) tentang Tujuan Pendidikan Nasional BAB II pasal 3. UU tersebut berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”

Melalui undang-undang pendidikan nasional, maka dapat dipahami bahwa maksud dari tujuan pendidikan Nasional tersebut tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa atau membentuk manusia yang cerdas, tetapi dengan pendidikan yang diatur dalam Sisdiknas mengenai Tujuan Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 ini diharapkan juga mampu membentuk sebuah karakter sehingga akan lahirnya generasi bangsa yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik.

Upaya dalam membangun atau membentuk sebuah karakter anak melalui pendidikan ini adalah langkah atau cara yang tepat. Membangun sebuah karakter perlu dilakukan sejak sangat dini. Pembentukan karakter ini merupakan sebuah proses membangun karakter, dari yang kurang baik menjadi jauh lebih lagi. Oleh karena itu, dengan adanya pembentukan karakter maka akan terbentuk watak dan kepribadian yang mulia. Membangun sebuah karakter tersebut tidak terlepas dari pendidikan. Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan yang tepat dan pendidikan yang sesuai bagi anak dalam membantu proses pembentukan karakter anak. Pendidikan yang dapat dilakukan dengan masing-masing latar belakang anak adalah dengan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan yaitu sebuah sekolah, dimana dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat salah satu

mata pelajaran yang dirasa cukup membantu dan sudah memuat nilai-nilai moral dalam pembentukan karakter, yaitu Pendidikan Agama Islam.

Karakter yang perlu dibentuk pada siswa Sekolah Dasar (SD) tentu disesuaikan dengan karakter yang dibentuk pada kurikulum, sehingga pembentukan karakter ini mampu menjawab tantangan dan juga tuntutan zaman. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PKK). Lima karakter yang perlu dibentuk pada peserta didik Lima karakter tersebut antara lain Religius, Nasionalis, Gotong-royong, Integritas, dan Mandiri.

Fokus Gerakan dari Penguatan Pembentukan Karakter menurut Kemendikbd ini terbagi menjadi tiga, yaitu antara lain pada fokus struktur program, struktur kurikulum, dan struktur kegiatan. Pada struktur program, PPK ini difokuskan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Mengah Pertama (SMP), dengan memanfaatkan ekosistem pendidikan yang ada di lingkungan sekolah serta penguatan kapasitas baik Kepala Sekolah, pendidik atau guru, orang tua, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lain yang relevan. Kemudian pada struktur kurikulum. Pada pelaksanaan PPK ini tentu tidak mengubah struktur kurikulum yang sudah ada, melainkan optimalisasi kurikulum pada satuan pendidikan melalui kegiatan intrakurikuler, serta nonkulikuler di lingkungan sekolah. Pada fokus kegiatan ini mengajak masing-masing sekolah untuk menemukan ciri khasnya. Hal ini dilakukan agar sekolah menjadi sangat kayak dan unik. Selain itu mampu mewujudkan pembentukan karakter empat dimensi

pengolahan karakter yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara yang meliputi olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga (Infografis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).

Manfaat dari PPK adalah pertama, sebagai penguatan karakter peserta didik dalam mempersiapkan daya saing peserta didik dengan kompetensi abad 21 yaitu berfikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi. Kedua, pembelajaran yang dilakukan terintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan pendidik atau guru. Ketiga, revitalisasi peran Kepala Sekolah sebagai manajer dan pendidik sebagai inspirator PPK. Keempat, revitalisasi komite sekolah sebagai bagan gotong royong sekolah dan partisipasi dari masyarakat umum. Kelima, sebagai penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran lima hari. Keenam, kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga masyarakat, pegiat pendidikan dan juga kebudayaan, dan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat digunakan.

PPK yang merupakan Penerbitan Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang memiliki tujuan antara lain: 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik yang digunakan untuk menghadapi dinamika perubahan di masa yang akan datang, 2) Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan Pendidikan karakter sebagai jiwa yang utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan

dukungan yang melibatkan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal dengan tetap memperhatikan keberagaman yang ada di Indonesia, 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplemtasikan PPK tersebut (Annisa, Wilihah, & Rahmawati, 2020 : 35-48).

Karakter yang akan dibentuk pada anak atau peserta didik dalam lembaga sekolah tentu beraneka ragam. Pembentukan karakter yang akan dibangun pada siswa ditentukan dan dipengaruhi oleh tujuan dari masing-masing sekolah. Karakter yang ingin dibentuk dari masing-masing sekolah akan menjadi *icon* tersendiri bagi sekolah tersebut. Salah satunya adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 3 yang menekankan bahwasanya karakter utama yang dibentuk pada siswa atau peserta didik adalah karakter disiplin. Kepala sekolah yaitu Bapak Purwanto, M.S.I, mengungkapkan hal tersebut pada saat wawancara penelitian pada Hari Senin, 25 Januari 2021 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3. Beliau mengungkapkan bahwa karakter yang ingin dibangun di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 adalah karakter kedisiplinan seperti pada pelaksanaan sholat. Bapak Purwanto juga mengungkapkan bahwa kedisiplinan ini dibangun dan ditekankan pada peserta didik mulai dari kelas satu.

Membangun sebuah karakter pada siswa di sekolah akan jauh lebih mudah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran

yang mampu mendukung dalam pembentukan karakter ini adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan materi Pendidikan Agama Islam ini adalah pelajaran yang sudah mencakup nilai-nilai baik yang dapat membantu dalam membentuk atau membangun karakter pada siswa atau peserta didik di sekolah. Selain itu, dengan menggunakan strategi pembelajaran *learning by doing* yang disampaikan Bapak Eko Susanto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membantu proses pembentukan karakter siswa terutama karakter kedisiplinan siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.

Learning by doing adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh Pak Eko dalam membentuk karakter disiplin peserta didik SD Muhammadiyah Ambarketawang 3. Strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran aktif atau *active learning*. Dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar diperlukan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar. Sebagai seorang guru bertugas menjadi fasilitator bagi peserta didik, yaitu dengan memilih model pembelajaran yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran. Dalam Islam, proses pendidikan Islam telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya. Banyak hal yang Rasulullah telah lakukan adalah sebagai contoh pendidikan Islam yang mengajarkan pada hal yang baik dan benar. Sebagai seorang manusia tentunya bertugas untuk menyeru pada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dengan proses

pembelajaran pendidikan Islam. Dalam hal ini, kegiatan tersebut mengandung sebuah ajakan dalam kebaikan dari seorang guru atau pendidik kepada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran *Learning By Doing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 3?
2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui strategi pembelajaran *Learning By Doing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 3?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan strategi *learning by doing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.
2. Untuk menjelaskan pembentukan karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 melalui strategi *learning by doing*.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritik

Secara teoretik penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu terkait dengan strategi *learning by doing* pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dapat membantu dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah terutama di Sekolah Dasar.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah informasi-informasi untuk peneliti yang ingin memperdalam terkait strategi pembelajaran yang dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa atau peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan juga pengetahuan terkait dengan pembentukan karakter yang

dapat dilakukan di sekolah tepatnya dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

untuk pengembangan kelambagaan/sekolah. Selain itu, sebagai sumber referensi tambahan dalam pembentukan karakter siswa melalui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti Sendiri

Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan secara langsung di lapangan. Selain itu, dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan ilmu terkait pembentukan karakter melalui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi Pendahuluan, yang terdiri sub BAB antara lain : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian. Latar belakang pada Pendahuluan mendeskripsikan mengenai permasalahan yang akan diteliti, yaitu terkait strategi yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3. Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek atau variabel-variabel yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapatkan

jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian dikemas dalam bentuk kalimat jawaban yang diinginkan terhadap rumusan masalah sebelumnya. Manfaat penelitian memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian.

BAB II, berisi tentang Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Sub bab pada BAB II meliputi tinjauan pustaka, kerangka teori, dan kerangka berfikir. Tinjauan Pustaka merupakan uraian deskriptik mengenai hasil penelitian terdahulu. Uraian yang terdapat pada tinjauan Pustaka disusun secara sistematis yang memuat hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan yang memiliki hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan Pustaka meliputi judul penelitian, bentuk penelitian, masalah yang diteliti, metode penelitian yang digunakan, dan hasil atau kesimpulan penelitiannya. Selain itu, menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kerangka teori meliputi pengertian strategi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter. Kerangka Berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya.

BAB III berisi tentang Metode penelitian. Pada bagian ini peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan sesuai dengan masalah dan pendekatan penelitiannya. Metode penelitian dengan Sub BAB meliputi :

Pendekatan penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian atau bab ini berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V berisi Penutup yang meliputi sub bab antara lain: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran juga dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai Langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Kata penutup merupakan ungkapan secara singkat dan padat dari penulis yang menyatakan bahwa pemaparan skripsi telah selesai.